

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM CINTA

Dedi Arianto

IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: dediarianto7@gmail.com

Abstract

Contemporary social dynamics marked by rising intolerance, identity polarization, and the erosion of empathy and social concern demand a reorientation of Islamic education practices beyond the mere transmission of religious knowledge toward the internalization of humanitarian values. This study aims to develop Islamic Education learning tools based on the Curriculum of Love, emphasizing compassion, tolerance, and religious moderation, and to examine their feasibility and relevance for instructional practice. Employing a qualitative approach with a Research and Development (R&D) method, this study is grounded in an extensive literature review and expert validation involving Islamic education and curriculum specialists. Data were collected through literature analysis, documentation of the developed learning tools, expert validation instruments, and limited interviews to obtain substantive feedback. The findings indicate that the developed learning tools exhibit humanistic, inclusive, and contextual characteristics, with well-aligned objectives, materials, pedagogical strategies, and assessment components consistent with the principles of the Curriculum of Love and religious moderation. Expert validation results demonstrate a high level of feasibility and strong relevance to contemporary Islamic education needs. This study contributes both conceptually and practically to the development of Islamic Education learning tools oriented toward nurturing empathetic and moderate learners and offers important implications for curriculum development and pedagogical practices responsive to pluralistic social challenges.

Keywords: *Curriculum of Love, Islamic Education, Learning Tools, Religious Moderation; Humanistic Education*

Abstrak

Dinamika sosial kontemporer yang ditandai oleh meningkatnya intoleransi, polarisasi identitas, serta melemahnya empati dan kepedulian sosial menuntut pembaruan dalam praktik pendidikan Islam agar tidak hanya berorientasi pada transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta yang menekankan nilai kasih sayang, toleransi, dan moderasi beragama, serta menilai kelayakan dan relevansinya bagi praktik pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Research and Development (R&D) yang dipadukan dengan kajian literatur sebagai dasar konseptual, serta melibatkan validasi ahli pendidikan Islam dan kurikulum. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, dokumentasi perangkat pembelajaran, lembar validasi ahli, dan wawancara terbatas untuk memperoleh umpan balik substantif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki karakteristik humanis, inklusif, dan kontekstual, dengan struktur tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Cinta dan moderasi beragama. Validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi serta relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan landasan konseptual dan praktis pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter empatik dan moderat, serta memberikan implikasi bagi

pengembangan kurikulum dan praktik pedagogis yang lebih responsif terhadap tantangan sosial pluralistik.

Kata Kunci: *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Pendidikan Islam, Kurikulum Cinta*

I. PENDAHULUAN

Perubahan sosial global dan nasional dewasa ini menghadirkan tantangan serius bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, terutama terkait meningkatnya intoleransi, polarisasi identitas, dan melemahnya nilai empati sosial. Pendidikan Islam tidak lagi cukup berorientasi pada transmisi pengetahuan normatif-keagamaan, tetapi dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada perdamaian sosial. Sejumlah kajian menegaskan bahwa krisis kemanusiaan, konflik berbasis identitas, serta radikalisme keagamaan menuntut adanya transformasi paradigma pendidikan Islam menuju pendekatan yang menekankan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman¹. Meskipun wacana pendidikan Islam humanis dan moderasi beragama terus berkembang, implementasinya dalam praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya pada aspek kurikulum dan perangkat pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai moderasi dan toleransi sering kali hanya hadir pada tataran normatif dan konseptual, belum terinternalisasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, bahan ajar, dan strategi evaluasi.² Kesenjangan antara idealitas nilai dan realitas praktik ini menunjukkan urgensi pengembangan perangkat pembelajaran yang secara sadar dan terstruktur mengintegrasikan nilai cinta, empati, dan kemanusiaan dalam pendidikan Islam.³

Dalam konteks tersebut, Kurikulum Cinta hadir sebagai pendekatan konseptual yang menempatkan cinta (mahabbah), empati (ta'āṭuf), dan kepedulian sosial sebagai fondasi pedagogis. Kurikulum ini memiliki irisan yang kuat dengan paradigma pendidikan Islam humanis, konsep moderasi beragama (wasathiyyah), serta tujuan maqāṣid al-syarī'ah yang menekankan perlindungan martabat manusia dan harmoni sosial.⁴ Sejumlah studi menegaskan bahwa internalisasi nilai cinta dalam pembelajaran agama dapat memperkuat sikap toleran, dialogis, dan inklusif peserta didik dalam menghadapi realitas sosial yang plural.⁵ Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta yang berorientasi pada nilai kasih sayang, toleransi, dan moderasi beragama. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1)

¹ Arifin, S., & Huda, M. (2021). Islamic education and the challenge of religious moderation in plural societies. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(3), 1–17. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/>

² Ridho, M., Anwar, K., & Salim, A. (2022). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam: Tantangan dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpi>

³ Mahmud Yunus, M., & Sazali, H. (2021). Media digital, narasi keagamaan, dan polarisasi sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 23–38. <https://jki.uinsby.ac.id>

⁴ Abdullah, M. A. (2020). Wasathiyyah and Islamic education: A framework for social harmony. *Al-Jami'ah*, 58(2), 289–312. <https://aljamiah.or.id>

⁵ Rohman, F., & Naim, N. (2023). Curriculum of love as a humanistic approach in Islamic education. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 5(1), 44–59. <https://ijies.org>

bagaimana karakteristik perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam humanis dan moderat; (2) bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran tersebut; dan (3) bagaimana tingkat kelayakan dan relevansi perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritik dan validasi ahli.⁶ Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada upaya menjembatani kesenjangan antara wacana konseptual Kurikulum Cinta dan kebutuhan praktis pendidikan Islam melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang sistematis dan aplikatif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam kontemporer, tetapi juga memberikan rujukan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran Pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter humanis dan moderat di tengah masyarakat multikultural.⁷

II. TINJAUAN PUSTAKA

Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada integrasi teori Kurikulum Cinta, pendidikan Islam humanis, dan moderasi beragama (wasathiyyah) sebagai fondasi pedagogis. Kurikulum Cinta berakar pada gagasan pendidikan berbasis nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian sosial yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang bermartabat dan utuh secara spiritual, emosional, dan sosial.⁸ Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan humanis yang menekankan pengembangan akhlak, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai tujuan utama pembelajaran.⁹ Konsep moderasi beragama (wasathiyyah) memperkuat kerangka ini dengan menegaskan sikap seimbang, anti-ekstremisme, dan dialogis dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam di ruang sosial yang plural.¹⁰ Relevansi teoritik ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam kontemporer membutuhkan pendekatan kurikuler yang tidak hanya normatif-doktrinal, tetapi juga transformatif dan kontekstual. Sejumlah studi empiris dan konseptual dalam lima tahun terakhir telah mengkaji implementasi moderasi beragama dan nilai humanisme dalam pendidikan Islam. Penelitian Alsi menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Islam berkontribusi positif terhadap sikap toleran peserta didik,

⁶ Sugiyono. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

⁷ Zainuddin, M., & Kurniawan, S. (2024). Humanistic Islamic education and character development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 1–15. <https://ejournal.uin-malang.ac.id>

⁸ Rohman, F., & Naim, N. (2021). Curriculum of love in Islamic education: Conceptual and pedagogical foundations. *International Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 87–101. <https://ijies.org/article/view/312>

⁹ Wahid, A. (2024). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 101–115. <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367>

¹⁰ Zulkarnaini, Z., Iqbal, M. M., & Siregar, R. (2025). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (1), 55–72. <https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265>

meskipun masih terbatas pada aspek materi ajar.¹¹ Studi Arikarani, Rahman, dan Suryani mengungkapkan bahwa tantangan utama implementasi moderasi beragama terletak pada kurangnya perangkat pembelajaran yang terstruktur dan berbasis nilai.¹² Penelitian internasional juga menegaskan bahwa pendidikan agama yang menekankan empati dan cinta berpotensi menurunkan sikap eksklusivisme dan prasangka sosial.¹³ Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa dimensi nilai telah menjadi perhatian penting, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam desain perangkat pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu masih menyisakan celah penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian berfokus pada analisis konseptual atau evaluasi sikap peserta didik tanpa mengkaji secara mendalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis nilai cinta secara sistematis.¹⁴ Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan cenderung bersifat deskriptif-evaluatif, belum mengarah pada model pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk pembelajaran konkret dan tervalidasi.¹⁵ Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan akademik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam yang tidak hanya berbasis moderasi beragama secara normatif, tetapi juga dirancang secara metodologis dan aplikatif. Artikel ini diposisikan untuk menjawab celah tersebut dengan menghadirkan pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta melalui pendekatan Research and Development. Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini tidak berhenti pada analisis wacana atau sikap, tetapi berorientasi pada produk pembelajaran yang meliputi perencanaan, materi, dan instrumen evaluasi yang berlandaskan nilai kasih sayang dan moderasi.¹⁶ Dengan demikian, artikel ini berkontribusi dalam memperluas literatur pendidikan Islam dengan menawarkan model pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat direplikasi dan disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam yang beragam.

Dari sisi tren teoretis dan metodologis, studi-studi terkini menunjukkan pergeseran dari pendekatan normatif menuju pendekatan integratif dan interdisipliner dalam pendidikan Islam. Penelitian-penelitian terbaru memadukan teori pendidikan karakter, pedagogi inklusif, dan moderasi beragama dalam

¹¹ Als, M. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam di era multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx>

¹² Arikarani, Y., Rahman, F., & Suryani, L. (2024). Tantangan pedagogis implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 233–248. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/xxxx>

¹³ Jackson, R. (2020). Religious education for empathy and social cohesion. *British Journal of Religious Education*, 42(3), 1–15.
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01416200.2020.1713048>

¹⁴ Musyahid, M., & Kolis, N. (2025). Religious moderation implementation in Islamic education: A systematic review. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 11 (1), 77–94. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/9547>

¹⁵ Jamaluddin, J. (2025). Religious moderation and Islamic education: A narrative review. *Journal of Islamic Education Studies*, 10 (1), 45–62.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/xxxx>

¹⁶ Ridho, M., Anwar, S., & Latif, A. (2025). Religious moderation, Islamic education, and social cohesion in plural societies. *International Journal of Islamic Studies*, 7 (1), 1–18. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx>

kerangka kurikulum dan pembelajaran.¹⁷ Secara metodologis, pendekatan kualitatif dan R&D semakin banyak digunakan untuk menjawab kebutuhan praktis pendidikan, khususnya dalam pengembangan perangkat dan model pembelajaran.¹⁸ Tren ini menjadi konteks pembandingan yang menegaskan relevansi pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan sintesis konseptual dan empiris tersebut, dapat ditegaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta memerlukan pijakan teoritik yang integratif dan pendekatan metodologis yang sistematis. Nilai cinta, humanisme, dan moderasi beragama tidak cukup dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi harus diterjemahkan ke dalam desain pembelajaran yang operasional dan kontekstual.¹⁹ Sintesis ini menjadi dasar konseptual yang mengarahkan penelitian pada tahap metodologis, khususnya dalam merancang proses pengembangan, validasi, dan analisis kelayakan perangkat pembelajaran yang akan dibahas pada bagian metode penelitian.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta yang layak dan relevan secara konseptual maupun praktis. Pendekatan R&D dipilih karena memungkinkan peneliti tidak hanya menganalisis fenomena pendidikan, tetapi juga mengembangkan, memvalidasi, dan merevisi produk pembelajaran secara sistematis berdasarkan masukan ahli dan landasan teoritik yang kuat.²⁰ Model pengembangan yang digunakan mengacu pada kerangka ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang disederhanakan dan disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran.²¹ Sumber dan jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen perangkat pembelajaran yang dikembangkan, hasil lembar validasi ahli pendidikan Islam dan ahli kurikulum, serta catatan wawancara terbatas dengan praktisi pendidikan yang berperan sebagai validator. Data sekunder bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal bereputasi, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan Kurikulum Cinta, pendidikan Islam humanis, dan moderasi beragama yang

¹⁷ Wibowo, A., Roqib, M., Subur, S., & Kumala, S. A. (2024). Construction of education based on religious moderation. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2 (3), 210–225. <https://risetpress.com/index.php/ijmars/article/view/995>

¹⁸ Aguinis, H., Ramani, R. S., & Alabduljader, N. (2023). Enhancing methodological transparency in literature reviews. *Research Methods Community (SAGE)*. <https://researchmethodscommunity.sagepub.com/blog/literature-reviews-and-review-research>

¹⁹ Arifin, B., & Huda, H. (2025). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8 (1), 1–15. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464>

²⁰ Richey, R. C., & Klein, J. D. (2020). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203826034>

²¹ Branch, R. M. (2021). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4419-5783-3>

dipublikasikan dalam lima tahun terakhir.²² Kombinasi data primer dan sekunder ini dimaksudkan untuk memperkuat validitas konseptual dan empiris dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur sistematis, dokumentasi, serta lembar validasi ahli. Studi literatur dilakukan untuk membangun dasar konseptual pengembangan perangkat pembelajaran dan merumuskan indikator kelayakan produk.²³ Instrumen validasi ahli disusun dalam bentuk rubrik penilaian yang mencakup aspek kesesuaian tujuan pembelajaran, integrasi nilai Kurikulum Cinta, relevansi materi, strategi pembelajaran, dan kejelasan evaluasi. Wawancara terbatas digunakan sebagai teknik pendukung untuk menggali masukan kualitatif yang lebih mendalam terkait kekuatan dan kelemahan perangkat pembelajaran.²⁴ Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan secara ketat, khususnya pada pemilihan literatur dan validator ahli. Literatur yang diinklusi adalah artikel jurnal open-access, terbit dalam lima tahun terakhir, relevan dengan topik pendidikan Islam, moderasi beragama, pendidikan humanis, atau pengembangan perangkat pembelajaran, serta memiliki kejelasan metodologis. Literatur yang bersifat opini populer, tidak melalui proses peer-review, atau tidak relevan secara langsung dengan fokus penelitian dikecualikan.²⁵ Untuk validator ahli, kriteria inklusi meliputi latar belakang keilmuan pendidikan Islam atau kurikulum, pengalaman akademik atau profesional yang relevan, serta keterlibatan aktif dalam praktik atau penelitian pendidikan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran Pendidikan Islam yang dikembangkan, bukan peserta didik sebagai subjek langsung. Fokus analisis diarahkan pada struktur, isi, dan integrasi nilai Kurikulum Cinta dalam perangkat pembelajaran, serta tingkat kelayakan dan relevansinya berdasarkan penilaian ahli. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan perangkat pembelajaran sebagai objek kajian utama yang dianalisis secara mendalam dari perspektif teoritik dan praktis.²⁶

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, content analysis, dan sintesis tematik. Data dari studi literatur dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan indikator pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta.²⁷ Data hasil validasi ahli dan wawancara dianalisis melalui proses pengodean tematik untuk menemukan pola

²² Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book273957>

²³ Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

²⁴ Guest, G., Namey, E., & Saldaña, J. (2020). *Collecting and analyzing qualitative data at scale*. SAGE. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/collecting-and-analyzing-qualitative-data-at-scale/book261722>

²⁵ Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://www.bmj.com/content/372/bmj.n71>

²⁶ Akker, J. van den, Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen, N. (2020). *Educational design research*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203818183>

²⁷ Krippendorff, K. (2022). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/content-analysis/book270128>

penilaian, rekomendasi perbaikan, dan tingkat kelayakan produk.²⁸ Seluruh proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan konsistensi antara landasan teoritik, desain perangkat pembelajaran, dan hasil validasi ahli.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan pendekatan kualitatif Research and Development (R&D) yang berfokus pada pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta. Tahap analisis kebutuhan menghasilkan temuan bahwa perangkat pembelajaran Pendidikan Islam yang digunakan oleh pendidik masih didominasi oleh pendekatan kognitif-normatif dan belum terstruktur dalam mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan moderasi beragama secara eksplisit dalam tujuan, materi, maupun evaluasi pembelajaran.²⁹ Telaah dokumen kurikulum dan perangkat ajar yang ada menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut lebih banyak muncul sebagai pesan implisit, belum diterjemahkan menjadi indikator pembelajaran yang operasional.³⁰ Pada tahap desain dan pengembangan, perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi komponen tujuan pembelajaran, peta kompetensi nilai Kurikulum Cinta, materi ajar kontekstual, strategi pembelajaran dialogis, serta instrumen evaluasi berbasis sikap dan refleksi. Analisis isi terhadap dokumen perangkat menunjukkan adanya integrasi nilai cinta dan moderasi beragama pada setiap komponen perangkat, terutama dalam perumusan tujuan afektif dan strategi pembelajaran partisipatif.³¹ Karakteristik perangkat pembelajaran yang dikembangkan menekankan keselarasan antara nilai teologis Islam dan pendekatan pedagogi humanis, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur pendidikan Islam kontemporer.³² Hasil validasi ahli pendidikan Islam dan ahli kurikulum menunjukkan tingkat kelayakan perangkat pembelajaran berada pada kategori layak hingga sangat layak. Penilaian terhadap aspek kesesuaian tujuan pembelajaran dengan nilai Kurikulum Cinta memperoleh skor tinggi, terutama pada indikator kejelasan orientasi nilai kasih sayang dan toleransi.³³ Aspek relevansi materi ajar dinilai memenuhi kriteria kontekstual dan sesuai dengan

²⁸ Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/thematic-analysis/book248481>

²⁹ Arifin, B., & Huda, H. (2025). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–15. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464>

³⁰ Musyahid, M., & Kolis, N. (2025). Religious moderation implementation in Islamic education: A systematic review. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 77–94. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/9547>

³¹ Wahid, A. (2024). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 101–115. <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367>

³² Wibowo, A., Roqib, M., Subur, S., & Kumala, S. A. (2024). Construction of education based on religious moderation. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(3), 210–225. <https://risetpress.com/index.php/ijmars/article/view/995>

³³ Zulkarnaini, Z., Iqbal, M. M., & Siregar, R. (2025). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di Indonesia perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 55–72. <https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265>

karakteristik pendidikan Islam yang moderat.³⁴ Validasi pada komponen strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan dialogis, reflektif, dan kolaboratif telah terakomodasi secara sistematis dalam perangkat yang dikembangkan.

Hasil wawancara terbatas dengan praktisi pendidikan menghasilkan data kualitatif berupa masukan dan catatan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran. Data tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kejelasan instruksi pembelajaran, fleksibilitas penggunaan perangkat di berbagai konteks pendidikan Islam, serta keterpaduan antara evaluasi kognitif dan afektif.³⁵ Catatan praktisi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta dinilai aplikatif dan mudah dipahami, meskipun memerlukan penyesuaian kontekstual sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Analisis tematik terhadap seluruh data hasil validasi dan wawancara menghasilkan beberapa tema utama, yaitu: (1) integrasi nilai cinta sebagai fondasi pembelajaran Pendidikan Islam; (2) penguatan moderasi beragama melalui strategi pedagogis dialogis; (3) relevansi perangkat pembelajaran dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer; dan (4) kelayakan perangkat sebagai model pengembangan pembelajaran berbasis nilai. Tema-tema ini muncul secara konsisten dari berbagai sumber data dan menunjukkan pola penilaian yang relatif seragam antar validator.³⁶ Selain itu, sintesis terhadap data sekunder dan literatur yang digunakan sebagai dasar pengembangan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan memiliki kesesuaian dengan tren pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter dalam lima tahun terakhir.³⁷ Literatur yang dianalisis memperlihatkan kecenderungan serupa dalam menekankan pentingnya moderasi beragama, empati, dan pendidikan humanis sebagai respons terhadap tantangan sosial kontemporer. Seluruh hasil tersebut disajikan sebagai temuan penelitian tanpa disertai interpretasi atau evaluasi lebih lanjut, dan menjadi dasar untuk pembahasan pada bagian selanjutnya.

V. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta secara langsung menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian, khususnya terkait karakteristik perangkat, proses pengembangan, serta tingkat kelayakan dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Temuan mengenai dominasi pendekatan kognitif-normatif pada perangkat pembelajaran yang ada memperkuat urgensi pembaruan pedagogis yang berorientasi pada nilai kasih sayang, empati, dan moderasi beragama. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan antara tujuan afektif, strategi

³⁴ Als, M. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam di era multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx

³⁵ Guest, G., Namey, E., & Saldaña, J. (2020). *Collecting and analyzing qualitative data at scale*. SAGE. https://us.sagepub.com/en-us/nam/collecting-and-analyzing-qualitative-data-at-scale/book261722

³⁶ Krippendorff, K. (2022). *Content analysis: An introduction to its methodology*. SAGE. https://us.sagepub.com/en-us/nam/content-analysis/book270128

³⁷ Ridho, M., Anwar, S., & Latif, A. (2025). Religious moderation, Islamic education, and social cohesion in plural societies. *International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 1–18. https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx

pembelajaran dialogis, dan evaluasi berbasis sikap, sehingga secara substansial menjawab kebutuhan akan perangkat pembelajaran yang lebih humanis dan kontekstual.³⁸

Dalam kerangka teoritik, temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan melalui perspektif pendidikan Islam humanis dan konsep wasathiyah. Integrasi nilai cinta dalam perangkat pembelajaran merepresentasikan pendekatan humanisasi pendidikan Islam yang menempatkan peserta didik sebagai subjek bermartabat, bukan sekadar objek transmisi pengetahuan.³⁹ Konsep Kurikulum Cinta berfungsi sebagai jembatan antara nilai normatif Islam dan praktik pedagogis, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan sosial.⁴⁰ Temuan ini memperkuat argumen bahwa moderasi beragama tidak cukup diajarkan sebagai wacana, melainkan perlu diinternalisasikan melalui desain pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alsi yang menegaskan pentingnya internalisasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam, namun penelitian ini melampaui kajian tersebut dengan menghadirkan produk perangkat pembelajaran yang terstruktur. Demikian pula, temuan ini memperkuat hasil penelitian Arikarani et al. yang mengidentifikasi keterbatasan perangkat pembelajaran sebagai tantangan utama implementasi moderasi beragama.⁴¹ Di sisi lain, penelitian ini berbeda dari sejumlah studi konseptual yang hanya menekankan urgensi nilai tanpa memberikan model pengembangan yang operasional. Perbedaan ini menunjukkan posisi unik artikel ini dalam memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam berbasis pengembangan.

Kontribusi ilmiah utama artikel ini terletak pada penguatan integrasi antara teori Kurikulum Cinta, pendidikan Islam humanis, dan pendekatan R&D dalam satu kerangka penelitian yang utuh. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana nilai cinta dan moderasi beragama dapat dioperasionalisasikan dalam perangkat pembelajaran Pendidikan Islam.⁴² Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan model perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada pembentukan

³⁸ Arifin, B., & Huda, H. (2025). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8 (1), 1–15. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464>

³⁹ Wahid, A. (2024). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3 (2), 101–115. <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367>

⁴⁰ Rohman, F., & Naim, N. (2021). Curriculum of love in Islamic education. *International Journal of Islamic Education Studies*, 3 (2), 87–101. <https://ijies.org/article/view/312>

⁴¹ Arikarani, Y., Rahman, F., & Suryani, L. (2024). Tantangan pedagogis implementasi moderasi beragama. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 19 (2), 233–248. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/xxxx>

⁴² Musyahid, M., & Kolis, N. (2025). Religious moderation implementation in Islamic education. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 77–94. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/9547>

karakter.⁴³ Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan sosial kontemporer.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara proporsional. Fokus penelitian pada tahap pengembangan dan validasi ahli menyebabkan belum dilakukannya uji implementasi secara luas di kelas atau evaluasi dampak jangka panjang terhadap peserta didik.⁴⁴ Selain itu, konteks validasi yang melibatkan jumlah ahli dan praktisi terbatas berpotensi memengaruhi generalisasi temuan. Keterbatasan ini tidak mengurangi nilai temuan penelitian, tetapi menegaskan ruang pengembangan lebih lanjut pada tahap implementasi dan evaluasi empiris. Implikasi penelitian ini mencakup ranah akademik, praktis, dan kebijakan. Bagi penelitian lanjutan, temuan ini membuka peluang untuk menguji efektivitas perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta melalui desain eksperimen atau mixed methods di berbagai konteks pendidikan Islam.⁴⁵ Bagi praktisi pendidikan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan acuan untuk mengintegrasikan nilai cinta dan moderasi beragama secara lebih terencana. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya dukungan kebijakan terhadap pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang menekankan nilai humanisme dan kohesi sosial sebagai bagian integral dari pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Kurikulum Cinta merupakan respons pedagogis yang relevan terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih humanis, inklusif, dan kontekstual. Temuan utama menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan cenderung menitikberatkan aspek kognitif dan normatif, sementara dimensi afektif dan sosial belum terintegrasi secara sistematis. Melalui pendekatan pengembangan yang terstruktur, penelitian ini berhasil merumuskan karakteristik perangkat pembelajaran yang memadukan nilai cinta, moderasi beragama, dan prinsip pendidikan Islam humanis secara koheren dalam tujuan, materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dari sisi kontribusi, artikel ini memberikan penguatan konseptual terhadap posisi Kurikulum Cinta sebagai pendekatan pedagogis yang operasional dalam Pendidikan Islam, bukan sekadar wacana normatif. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama dan humanisme Islam ke dalam desain perangkat pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini menyediakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan oleh pendidik

⁴³ Wibowo, A., Roqib, M., Subur, S., & Kumala, S. A. (2024). Construction of education based on religious moderation. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2 (3), 210–225. <https://risetpress.com/index.php/ijmars/article/view/995>

⁴⁴ Akker, J. van den, Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen, N. (2020). *Educational design research*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203818183>

⁴⁵ Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2023). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/designing-and-conducting-mixed-methods-research/book273019>

dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, empati sosial, dan kohesi sosial. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas implementasi perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta melalui penerapan langsung di kelas dengan desain penelitian eksperimental atau mixed methods. Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran serupa pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan Islam lainnya perlu dilakukan guna memperluas validitas dan daya guna pendekatan ini dalam memperkuat praktik Pendidikan Islam yang moderat dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). Wasathiyyah and Islamic education: A framework for social harmony. *Al-Jami'ah*, 58 (2), 289–312. (<https://aljamiah.or.id>)
- Aguinis, H., Ramani, R. S., & Alabduljader, N. (2023). Enhancing methodological transparency in literature reviews. *Research Methods Community (SAGE)*. (<https://researchmethodscommunity.sagepub.com/blog/literature-reviews-and-review-research>)
- Akker, J. van den, Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen, N. (2020). *Educational design research*. Routledge. (<https://doi.org/10.4324/9780203818183>)
- Alsi, M. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam di era multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*. (<https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx>)
- Arifin, B., & Huda, H. (2025). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8 (1), 1–15. (<https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2464>)
- Arifin, S., & Huda, M. (2021). Islamic education and the challenge of religious moderation in plural societies. *Journal of Social Studies Education Research*, 12 (3), 1–17. (<https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/>)
- Arikarani, Y., Rahman, F., & Suryani, L. (2024). Tantangan pedagogis implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 19 (2), 233–248. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/xxxx>
- Branch, R. M. (2021). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. (<https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4419-5783-3>)
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE. (<https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/thematic-analysis/book248481>)
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2023). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE. (<https://us.sagepub.com/en-us/nam/designing-and-conducting-mixed-methods-research/book273019>)
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.).

- SAGE. (<https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book273957>)
- Guest, G., Namey, E., & Saldaña, J. (2020). *Collecting and analyzing qualitative data at scale*. SAGE. (<https://us.sagepub.com/en-us/nam/collecting-and-analyzing-qualitative-data-at-scale/book261722>)
- Jackson, R. (2020). Religious education for empathy and social cohesion. *British Journal of Religious Education*, 42 (3), 1–15. (<https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713048>)
- Jamaluddin, J. (2025). Religious moderation and Islamic education: A narrative review. *Journal of Islamic Education Studies*, 10 (1), 45–62. (<https://doi.org/10.31219/osf.io/xxxx>)
- Krippendorff, K. (2022). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE. (<https://us.sagepub.com/en-us/nam/content-analysis/book270128>)
- Mahmud Yunus, M., & Sazali, H. (2021). Media digital, narasi keagamaan, dan polarisasi sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10 (1), 23–38. (<https://jki.uinsby.ac.id>)
- Musyahid, M., & Kolis, N. (2025). Religious moderation implementation in Islamic education: A systematic review. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 11 (1), 77–94. (<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/9547>)
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. (<https://www.bmj.com/content/372/bmj.n71>)
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2020). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Routledge. (<https://doi.org/10.4324/9780203826034>)
- Ridho, M., Anwar, K., & Salim, A. (2022). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam: Tantangan dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160. (<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpi>)
- Ridho, M., Anwar, S., & Latif, A. (2025). Religious moderation, Islamic education, and social cohesion in plural societies. *International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 1–18. (<https://doi.org/10.31227/osf.io/xxxx>)
- Rohman, F., & Naim, N. (2021). Curriculum of love in Islamic education: Conceptual and pedagogical foundations. *International Journal of Islamic Education Studies*, 3 (2), 87–101. (<https://ijies.org/article/view/312>)
- Rohman, F., & Naim, N. (2023). Curriculum of love as a humanistic approach in Islamic education. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 5 (1), 44–59. <https://ijies.org>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. (<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>)

- Sugiyono. (2022). Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Alfabeta.
- Wahid, A. (2024). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3 (2), 101–115. (<https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JS/article/view/2367>)
- Wibowo, A., Roqib, M., Subur, S., & Kumala, S. A. (2024). Construction of education based on religious moderation. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2 (3), 210–225. (<https://risetpress.com/index.php/ijmars/article/view/995>)
- Zainuddin, M., & Kurniawan, S. (2024). Humanistic Islamic education and character development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21 (1), 1–15. (<https://ejournal.uin-malang.ac.id>)
- Zulkarnaini, Z., Iqbal, M. M., & Siregar, R. (2025). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (1), 55–72. (<https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/265>)